

# PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN DAKWAH DALAM SOSIALISASI BMTAL-MUAWANAH IAIN BENGKULU DI DUSUN SUMBER REJO DESA LOKASI BARU KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA

*M. Nur Ibrahim & Rofi Budianti PN\**

## **Abstract**

*The purpose of this study to determine the application of the principle of da'wah management and supporting and inhibiting factors in socialization BMT Al-Muawannah in Sumber Rejo Village. This research uses qualitative descriptive with descriptive method, while the informant use snowball sampling amounted to 6 people. Data collection using interviews, observation and documentation. The application made in the socialization is the first principle of amar makruf nahi mungkar in the form of invite the community to understand the BMT and prevent them join in broker riba (renternir). Second, the obligation to uphold the truth in the form of honest and open management. Third, the principle of enforcing justice in a fair form between fellow administrators and members. Fourth, the principle of obligation to convey the mandate of the agreement in accordance with an agreed contract. Supporting and inhibiting factors in the socialization of BMT Al-Muawannah in Sumber Rejo Village. Supporting factors of the community itself gain knowledge about BMT both bookkeeping, and administration and level of public awareness while the board itself is facilitated by IAIN through the dedication of Lecturers While the penghambat factor of the community that is less open and the lack of level of public awareness itself and inhibiting factors of the board less leisure time as well as a location far from the city.*

**Kata Kunci:** *Prinsip, Manajemen Dakwah, BMT*

## **Pendahuluan**

Manusia dalam hidup ini tidak terlepas dari berbagai macam kebutuhan, karena setiap manusia mempunyai banyak keinginan yang harus dicukupi guna menjaga kelangsungan hidupnya. Baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Adapun kebutuhan jasmani yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi keperluan jasmani (raga) seperti, kebutuhan makanan, pakaian, rumah tempat tinggal, dan lain-lain. Manusia adalah makhluk yang mempunyai kebutuhan yang

banyak. Kebutuhan-kebutuhan ini menimbulkan berbagai motif yang melatarbelakangi kegiatan manusia.<sup>1</sup>

Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, orang harus bekerja dan menggunakan sebagian atau seluruh sumber daya yang mereka miliki seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman sehingga tercapai tujuan yang mereka harapkan. Untuk memudahkan pekerjaan, maka manusia memerlukan manajemen untuk mengatur setiap kegiatan yang dikerjakan

\* Penulis adalah Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu

secara maksimal. Sebuah manajemen tidak terlepas dari pelaksanaan, proses ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengendalian, dan pengawasan yang dinamakan proses fungsional dalam manajemen.<sup>2</sup>

M. Munir dan Wahyu Ilaihi mengungkapkan bahwa setidaknya kita dapat mendekati ilmu manajemen ini dalam tiga prinsip pokok yaitu tauhid, syari'ah dan akhlak.<sup>3</sup> Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis, antara lain sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Prinsip amar makruf nahi mungkar
2. Kewajiban menegakkan kebenaran
3. Menegakkan keadilan
4. Kewajiban menyampaikan amanat

Dari prinsip diatas sudah dijelaskan bahwa manusia sangat membutuhkan adanya cara atau metode dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu adanya pendekatan manajemen yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan dapat berjalan dengan efektif.

Dalam menjalankan aktivitas keagamaan harus menggunakan beberapa strategi dakwah yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah, Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif dengan cara yang Islami. Beberapa strategi dakwah menurut Al-Bayanuni yaitu strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indriawi. Selain itu strategi dakwah memerlukan sebuah metode dakwah agar dapat digunakan untuk melaksanakan strategi

maka di perlukan metode seperti metode ceramah, metode diskusi, metode konseling, metode karya tulis dan metode pemberdayaan masyarakat.<sup>5</sup>

Sebuah organisasi Islam yang bergerak dibidang yang bernuansa Islami seperti *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial.<sup>6</sup>

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank diantaranya *Baitul Maal Wat-tamwil* (selanjutnya disingkat BMT) sangat memerlukan sebuah manajemen untuk melaksanakan kegiatan program kerjanya yang harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik haruslah menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Di Kota Bengkulu mempunyai sebuah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yaitu BMT Al-Muawanah yang memiliki program kerja untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi umat yang memiliki niat dalam mensejahterakan masyarakat. Untuk mengembangkan hal tersebut lembaga BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu melakukan sosialisasi yang salah satu Desa tujuannya

yaitu Desa Sumber Rejo yang berlokasi di Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma.

Masyarakat Sumber Rejo adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam tetapi berpendidikan kurang, dimana rata-rata masyarakat Sumber Rejo memiliki pekerjaan sebagai buruh yang kurang lebih berpenghasilan Rp.1000.000-Rp. 2000.000.<sup>7</sup>Melihat keadaan yang terjadi maka keberadaan BMT sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Bentuk penerapan BMT adalah penghimpunan dana dari masyarakat (baik dana sosial maupun bisnis), kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman sosial. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian yang Islami perluh sebuah strategi dakwah yang menggunakan metode tertentu seperti metode diskusi dan metode pemberdayaan masyarakat.

Demikian halnya dengan kondisi masyarakat di Dusun Sumber Rejo yang kurang memahami BMT secara keseluruhan, maka harus di lakukan sosialisasi yang baik dan benar agar mengarahkan ke perkembangan masyarakat dalam bidang ekonomi. Dalam menjalankan sosialisasi BMT tersebut sangat diperlukan manajemen agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sumber Rejo secara Islami.

## **Kajian Teori**

### **1. Pengertian Manajemen Dakwah**

Secara etimologi, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yakni da’aa, yad’u, du’aah/da’watan. Jadi kata duaa’

atau dakwah adalah isim mashdar dari du’aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Asal kata du’aa ini bisa diartikan dengan bermacam-macam arti tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Kesimpulanya kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemikirannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah SWT. Secara terminologi atau istilah pengertian dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW.<sup>8</sup>

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi, dan sebagainya. Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang terorganisasi.<sup>9</sup>

Jika digabungkan antara manajemen dengan dakwah maka pengertian manajemen dakwah menurut A.Rosyad Shaleh adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam

kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>10</sup>

## **2. Prinsip-prinsip Manajemen Dakwah**

Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis, antara lain sebagai berikut:<sup>11</sup> 1) Prinsip amar makruf nahi mungkar; 2) Kewajiban menegakkan kebenaran; 3) Menegakkan keadilan; 4) Kewajiban menyampaikan amanat. Adapun dilihat dari prinsip-prinsip manajemen dakwah diatas maka yang digunakan dalam sosialisasi yang digunakan adalah sesuatu yang mengarah kejalan yang baik dan mencegah yang mungkar, adil dalam mengembngkan sesuatu, dan amanah yang dimaksud jujur, keterbukaan serta bertanggung jawab atas segala apa yang di embankan.

## **3. Pengertian *Baitul mal wat tamwil* (BMT)**

Pengertian *Baitul mal wat tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayl al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.<sup>12</sup>Selain itu, *Baitul Mal Wat Tanwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Selain itu BMT juga memiliki beberapa peranan, di antaranya adalah:<sup>13</sup>

1. Menjauhkan masyarakat dari ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat terutama arti penting sistem ekonomi Islam.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.
3. Melepaskan ketergantungan pada renternir.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>14</sup>

Adapun Prinsip-prinsip utama BMT yaitu:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan mengemplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata.
2. Keterpaduan (*kaffah*) di mana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
3. Kekeluargaan (*kooperatif*)
4. Kebersamaan
5. Kemandirian
6. Profesionalisme dan

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi, adalah sebagai berikut.<sup>16</sup>

- a. Adanya sifat dasar manusia (berasal dari ayah)
- b. Lingkungan paranatal (berasal dari ibu)
- c. Perbedaan karakter perorangan (dasar dan lingkungan)
- d. Lingkungan (rumah, tetangga, teman sekolah)
- e. Motivasi

Manajemen didefinisikan beragam bunyinya, tapi pada pokoknya unsur-unsur yang ada di dalamnya, adalah sama. Manajemen adalah proses, dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sosialisasi adalah proses dimana perusahaan memperkenalkan karyawan baru pada budaya perusahaan. Sosialisasi berusaha membuat kesesuaian ini menjadi lebih nyaman bagi karyawan dan perusahaan.<sup>17</sup>

Jadi, sosialisasi dalam manajemen adalah sebuah proses dimana seorang individu atau kelompok memperkenalkan budaya baru dalam masyarakat yang dilakukan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengawasi proses berlangsungnya sebuah aktivitas sehingga proses tersebut berjalan sesuai yang diinginkan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) dengan menggunakan

pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang serta tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>18</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitian terdapat di dua tempat dimana pengurus yang berada di BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu serta masyarakat yang ikut serta dalam sosialisasi yang berlokasi di Dusun Sumber Rejo. Informan peneliti adalah subjek penelitian yang menjadi sumber penelitian. Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah 6 orang diantaranya dengan 3 pengurus BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu dan 3 masyarakat Dusun Sumber Rejo. Dan penelitian ini lebih dikenal dengan sebutan Pola Bola Salju (*Snowball Sampling*).

Dalam mengumpulkan data, penelitian menggunakan teknik sebagai berikut: Wawancara, dengan cara melakukan wawancara terhadap Bapak Nurul Hak selaku Direktur BMT Al-Muawanah, Ibu Yunda Een Freanti sebagai bagian pemasaran serta petugas BMT Al-Muawanah dan masyarakat Sumber Rejo tentang objek observasi yang sedang diteliti. Pengamatan (Observasi) dan dokumentasi.

Analisis data di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan

pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>19</sup>

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam sosialisasi BMT Al-Muawanah di Dusun Sumber Rejo**

Dalam mengembangkan masyarakat yang Islami perlu suatu proses dalam mengembangkan diri dari seorang individu ataupun kelompok untuk memperkenalkan budaya baru yang ada pada sebuah lembaga atau organisasi yang akan masuk ke dalam lingkungan masyarakat.

Dalam memperkenalkan budaya baru tersebut perlu sebuah sosialisasi yang baik dan benar agar masyarakat mengenalnya. Menurut Peter L Berger, sosialisasi adalah proses ketika seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Bentuk sosialisasi yang baik dan benar haruslah menggunakan syariah agama Islam dimana sosialisasi harus di manag dengan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian,

pengendalian dan pengawasan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sosialisasi perlu sebuah manajemen yang berbasis Islam dimana menggunakan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang baik dan benar di lingkungan masyarakat tersebut.

Agar kegiatan berjalan dengan lancar perlu sebuah manajemen untuk mengatur setiap kegiatan sosialisasi maka sangat di perlukan empat fungsi manajemen yang ada pada teori bab II sebagai berikut yaitu pertama, planning (perencanaan) adalah sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang. Komponen perencanaan dalam sosialisasi adalah bentuk kegiatan sosialisasi melalui pembinaan (*serring*) kepada masyarakat tentang lembaga keuangan yang berbasis Islam, Tujuan kegiatan untuk mengenalkan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah BMT, Tempat kegiatan dakwah dilaksanakan di Dusun Sumber Rejo yang merupakan Desa Binaan IAIN Bengkulu, pelaksanaan dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu ke empat, Dalam kegiatan tersebut yang terlibat adalah masyarakat Sumber Rejo dan pengurus BMT Al-Muawanah, Teknik dan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode diskusi, metode pemberdayaan masyarakat, dan metode kelembagaan.

Kedua, Fungsi organizing (pengorganisasian) adalah

mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Dalam kegiatan sosialisasi pengorganisasian adalah penugasan personal dalam kegiatan sosialisasi BMT tersebut telah dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Ketiga, Fungsi actuating (penggerakan) adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi. Adapun beberapa poin penggerakan adalah Materi yang digunakan tentang BMT yang menggunakan prinsip prinsip amar makruf nahi mungkar, prinsip kewajiban menegakan kebenaran, prinsip keadilan dan prinsip kewajiban menyampaikan amanat, Metode yang digunakan diskusi dan metode pemberdayaan masyarakat, Motivasi memberikan dorongan kepada masyarakat agar ikut bergabung dalam lembaga keuangan Islam seperti BMT. Keempat, Fungsi controlling (pengawasan) adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk mengukur serta mengevaluasi perkembangan anggota BMT di Desa tersebut dengan cara mencatat anggota baru dalam bentuk tulisan laporan.

Dari hasil wawancara terlihat penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam sosialisasi BMT Al-Muawanah di Dusun Sumber Rejo sudah cukup baik dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang

digamabarkan dalam sosialisasi yang menggunakan empat prinsip-prinsip manajemen dakwah seperti pada teori pada bab II yang membahas tentang prinsip-prinsip manajemen dakwah yang pertama, prinsip amar makruf nahi mungkar yang merupakan manajemen yang sistem dan teknik melakukan pengelolaan yang baik bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik dan efisien, serta untuk menghindari perbuatan yang mubazir dan merugikan pada perusahaan, lembaga kemasyarakatan, atau pada pemerintah. Dalam sosialisasi tersebut pengurus BMT Al-Muawanah mengarahkan masyarakat untuk memahami BMT secara keseluruhan baik dari penghimpunan, penyaluran, dan sistem pendistribusian bagi hasi yang termasuk prinsip mengajarkan kebaikan atau amar makruf, sedangkan nahi mungkar dengan cara mencegah masyarakat bergabung ke makelar (Riba) yang termasuk mencegah kemungkaran.

Yang kedua, prinsip kewajiban menegakan kebenaran dalam manajemen sebagai upaya pengelolaan yang baik dan benar pada suatu pihak serta menghindari kesalahan dan kekeliruan di pihak lain seperti yang dilakukan BMT yang menggunakan sistem terbuka baik pengelolaan administrasinya maupun pembukuannya . Yang ketiga, prinsip menegakkan keadilan dimana semua perbuatan haruslah dilakukan dengan adil baik adil

dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum seperti yang dilakukan BMT mengajarkan masyarakat untuk tidak membedakan antara orang yang tinggi jabatan maupun yang tidak ada jabatan semua orang boleh meminjam maupun menabung di BMT tersebut.

Yang keempat, prinsip kewajiban menyampaikan amanat merupakan tugas, kewajiban dan hak-hak seorang manajer secara tegas diatur di dalam hukum syarak. Pengaturannya terdapat antara lain di dalam hukum syari'ah, bab jual-beli, hukum perjanjian, dan bab imarah dan khilafah yang dinyatakan dengan dalil nash dari Al-Qur'an serta hadis sesuai penerapan kewajiban menyampaikan amanat dalam sosialisasi adalah apa yang disampaikan sesuai dengan aturan yang di sepakati bersama sesuai dengan akad, jadi tidak ada yang di tutup-tutupi, karena BMT sistemnya terbuka.

Setelah pengurus melakukan sosialisasi tentang BMT maka masyarakat merasa mendapatkan pengetahuan tentang BMT secara keseluruhan baik manajemen operasional mulai dari sumber dana yang terkait dengan penghimpunan dana, penyaluran dana, produk, struktur organisasi, oprasional sampai dengan pendistribusian sisa Hasil Usaha (SHU). Selain itu pengelolaan administrasisistem bagi hasil, keadilan sesama serta mencegah masyarakat agar tidak

mengikuti makelar riba serta mengajarkan masyarakat selalu amanat ketika menyampaikan sesuatu dengan adanya sosialisasi BMT yang mengunaka manajemen dakwah serta untuk mengoptimalkan pendapatan yang lebih bermanfaat bagi sesama berlandaskan syariah agama Islam dari hadis dan ayat Al-Qur'an.

Bentuk pembinaan dalam sosialisasi ini bertujuan untuk mengarahkan masyarakat untuk memahami lembaga keuangan Islam sistem bagi hasil, penghimpunan dana, serta penyaluran yang ada di BMT sehingga masyarakat percaya bahwa BMT itu lembaga keuangan yang berbasisi Islam.

Selanjutnya agar masyarakat lebih memahami BMT maka Sosialisasi ini dilakukan pada satu bulan sekali pada minggu ke empat yang dilakukan setiap hari sabtu yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan antar pengurus BMT Al-Muawanah dengan masyarakat Sumber Rejo apabila dalam keadaan yang tidak memungkinkan datang untuk sosialisasi maka masyarakat langsung datang ke BMT Al-Muawanah.

Dengan demikian dari apa yang telah diterapkan dalam sosialisasi yang dilakukan pengurus BMT Al-Muawanah di harapkan mampu megarahkan masyarakat Sumber Rejo agar lebih memilih lembaga keuangan seperti BMT untuk di percaya sebagai lembaga yang mampu penghimpun dan

penyalur serta pendistribusi bagi masyarakat Sumber Rejo yang memiliki kendala dalam keuangan maupun dalam mengsejahterakan masyarakat sekitarnya.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam sosialisasi BMT AL-Muawanah IAIN Bengkulu di Dusun Sumber Rejo.**

Adapun faktor pendukung dalam sosialisasi BMT Al-Muawanah IAIN di Dusun Sumber Rejo yaitu: Faktor internal, yaitu faktor dari masyarakat itu sendiri memiliki semangat tinggi untuk mengenal BMT karena mereka merasa mendapatkan pengetahuan tentang BMT secara mendalam. Faktor eksternal, yaitu berasal dari pengurus BMT Al-Muawanah sendiri di fasilitasi oleh IAIN melalui pengabdian Dosen karena Dusun Sumber Rejo merupakan Desa binaan IAIN sendiri sehingga mempermudah pengurus BMT AL-Muawanah untuk masuk desa tersebut. selain itu keinginan pengurus untuk mengajak masyarakat untuk mengetahui system keuangan yang baik dan benar.

Adapun faktor penghamabt dalam sosialisasi BMT Al-Muawanah di Dusun Sumber Rejo yaitu: Faktor internal, yaitu dari masyarakat itu sendiri yaitu kurang terbuka terhadap pengurus tentang permasalahan yang dihadapi serta kurangnya tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri. Faktor eksternal,

yaitu dari pengurus BMT sendiri kurangnya waktu luang karena lokasi yang jauh dari kota.

## **Penutup**

1. Penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam sosialisasi BMT Al-Muawanah di Dusun Sumber Rejo. Adapun penerapan yang dilakukan dalam sosialisasi adalah pertama prinsip amar makruf nahi mungkar dalam bentuk mengajak masyarakat untuk memahami BMT serta mencegah mereka bergabung dalam makelar riba (renternir).Kedua, kewajiban menegakan kebenaran dalam bentuk pengelolaan yang jujur dan terbuka.Ketiga, prinsip menegakan keadilan dalam bentuk adil antar sesama pengurus maupun anggota. Keempat, prinsip kewajiban menyampaikan amanat bentuk kesepakatan sesuai dengan akad yang telah disepakati.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam sosialisasi BMT Al-Muawanah di Dusun Sumber Rejo. Faktor pendukung dari masyarakat itu sendiri mendapatkan ilmu tentang BMT baik secara pembukuan, maupun administrasi serta tingkat kesadaran masyarakat sedangkan dari pengurus sendiri di fasilitasi oleh IAIN melalui pengabdian Dosen Sedangkan faktor pengahmbat dari masyarakat yaitu kurang terbuka serta kurangnya tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri dan faktor penghambat pengurus kurangnya waktu luang serta lokasi yang jauh dari kota.

### Endnote

<sup>1</sup>Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 184.

<sup>2</sup> Ernie Tisnawati sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 16

<sup>3</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (rev.ed. ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 44.

<sup>4</sup>Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen suatu pendekatan berdasarkan ajaran islam* (Jakarta : Bhratara, 1996), h. 34.

<sup>5</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Rev.ed, Jakarta : Prenada Media Group, 2004), h. 351-359.

<sup>6</sup>M. Munir dan wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2006),h. 1.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Sugiono, *Mayarakat Sumber Rejo* (12 Oktober 2016).

<sup>8</sup> Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'Idan Khatib Profesional*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h.1-3.

<sup>9</sup> Siswanto, *pengantar manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 1-7

<sup>10</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), h. 36

<sup>11</sup>Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen suatu pendekatan berdasarkan ajaran islam* (Jakarta : Bhratara, 1996), h. 34

<sup>12</sup> Nurul Huda, et al., *BAITUL MAL WA TAMWIL Sebagai Tinjauan Teoretis* (Jakarta : Amzah, 2016), h. 35.

<sup>13</sup>Nurul Huda, Mohamad Heykal, *LEMBAGA KEUANGAN ISLAM Tinjauan Teoretis Dan Praktis* (Jakarta: KENCANA, 2010), h. 364-365.

<sup>14</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* ((Rev.ed, Jakarta : Kencana prenadamedia group, 2014), h.451

<sup>15</sup> Mila Saraswati dan Ida Widaningsih, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Ekonomi) untuk kelas VII Sekolah menengah pertama* (Bandung : Grafindo media pratama, 2008), h. 23.

<sup>16</sup> Mulat wigati Abdullah, *Sosiologi SMP dan MTS VII* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 37.

<sup>17</sup> John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi* (McGraw-Hill : Erlangga, 2005), h. 51.

<sup>18</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal: 54

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h.246